

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang sangat kompleks, karena pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang ada. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada didalamnya seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, dan sarana serta prasarana yang tersedia merupakan hal-hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang awal pendidikan yang dijalani oleh anak usia 6-12 tahun. Disini, siswa akan menerima berbagai pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru. Karena merupakan dasar, proses belajar mengajar yang dilakukan harus sesuai dengan tingkat dan

kemampuan berpikir siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan yang sama dengan sistem pendidikan nasional yaitu “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, 2012:6)

Trianto (2010:4) menyatakan “untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan”. Di dalam proses pembelajaran guru sering melakukan pembelajaran dengan konsep *teacher-centered* atau berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teknologi. Pendidikan matematika pada jenjang dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak.

Pembelajaran matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses *internalisasi* (arahan terbimbing) sehingga konsep-konsep dan prinsip-prinsip terbangun. Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada

siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

Dalam belajar matematika, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Namun dalam kenyataannya, hasil yang dicapai siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan dilapangan.

Berdasarkan pengalaman PPLT yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 101771 Tembung, ternyata masih banyak siswa yang belum menyukai mata pelajaran matematika. Ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM yang ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SDN 101771 Tembung adalah 70 . Siswa dinyatakan lulus dengan baik jika mendapat nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  maka dinyatakan kurang mampu dalam mengerjakan soal matematika. Peneliti menemukan fakta bahwa dari 30 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika hanya 6 orang (20%) saja, sedangkan sisanya 24 orang (80%) lainnya berada dibawah KKM. Dari uraian tersebut dengan jelas menerangkan bahwa kemampuan matematika kelas V SDN 101771 Tembung saat ini masing cenderung rendah.

Selain dari faktor hasil belajar matematika siswa masih rendah, peran guru juga sangat penting. Pada kondisi awalnya cara guru mengajar di SD Negeri No 101771 Tembung mengajar hanya dengan metode ceramah yang bersifat konvensional yang mengakibatkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru menjelaskan sebatas materi yang harus diselesaikan dalam beberapa pertemuan

karena mengejar target sesuai dengan kurikulum dan hanya memberikan soal-soal latihan sehingga dapat membuat siswa jenuh dan kurang berminat pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan data tersebut Peneliti menganggap bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*. Salah satu teknik pembelajaran dalam model *cooperative learning* adalah *Snowball throwing*. *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergulir”, dapat diartikan sebagai tipe pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama siswa. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dinilai cocok diterapkan di Sekolah Dasar khususnya untuk pelajaran matematika, karena sesuai dengan inti dari pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa berkreatifitas dalam membuat soal matematika dan menjawab pertanyaan yang diberikan temannya dengan sebaik-baiknya. Siswa dapat belajar efektif dengan perasaan senang, karena siswa bisa

mendiskusikan gagasan atau yang menjadi pemikirannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat baik, karena akan terbentuk persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat menarik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

Dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini, diharapkan mampu membuat perubahan di dalam diri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri No 101771 Tembung” .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
- b. Kurangnya variasi model dalam proses pembelajaran
- c. Siswa kurang berminat pada mata pelajaran matematika
- d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak masalah yang harus diatasi. Namun, mempertimbangkan kemampuan peneliti maka masalah yang diteliti

dibatasi pada hasil belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pokok sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V SD Negeri No 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika materi Pokok Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V SD Negeri No 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
2. Bagi guru, merupakan informasi tentang salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajar.

3. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Bagi UNIMED khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, menjadi bahan informasi dalam pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran.

